

Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sekolah Islam Melalui Program Pelatihan Manajerial Bagi Kepala Sekola MAN 2 Muaro Jambi

Zulfajri, Kompri, Sopiarita, Rahmatul Jannah, Isnaini Safira

Zulfajri.jambie@gmail.com

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ABSTRACT

The principal plays a central role in realizing the vision and mission of Islamic schools by ensuring effective management, supervision, and leadership rooted in Islamic values. However, many Islamic educational institutions still face managerial challenges, such as weak planning, limited supervision systems, and low collaboration between school leaders and teachers. This community service program aims to improve the managerial competence of school principals at MAN 2 Muaro Jambi through a participatory managerial training program. The program consists of three main stages: needs analysis, thematic managerial training, and evaluation with mentoring. The training materials include strategic planning, human resource management, academic supervision, and Islamic leadership. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires administered before and after training. The results show a significant improvement in the principals' competence in planning, decision-making, communication, and supervision. Participants demonstrated stronger capacity in developing school work plans based on quality indicators, conducting reflective supervision, and fostering collaborative organizational culture. Furthermore, the integration of Islamic leadership values such as amanah, musyawarah, and ihsan strengthened the principals' moral awareness and built trust among school members. This training program proved effective in enhancing managerial quality and school governance at MAN 2 Muaro Jambi, offering a replicable model for Islamic school leadership development.

Keywords: managerial training, school leadership, Islamic education management, professional development, MAN 2 Muaro Jambi

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi dan misi sekolah Islam melalui pengelolaan, supervisi, dan kepemimpinan yang efektif serta berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam aspek manajerial, seperti lemahnya perencanaan strategis, terbatasnya sistem supervisi, dan rendahnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi melalui program pelatihan manajerial berbasis partisipatif. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan,

pelatihan manajerial tematik, serta evaluasi dan pendampingan lanjutan. Materi pelatihan mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, supervisi akademik, dan kepemimpinan Islami. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner pra dan pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi kepala sekolah, terutama pada kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, komunikasi organisasi, dan supervisi berbasis refleksi. Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyusun rencana kerja berbasis indikator mutu, memperkuat budaya kolaboratif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *musyawarah*, dan *ihsan* dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Program pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan tata kelola madrasah di MAN 2 Muaro Jambi serta dapat dijadikan model pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di lembaga lain. **Kata kunci:** pelatihan manajerial, kepemimpinan sekolah, manajemen pendidikan Islam, pengembangan profesional, MAN 2 Muaro Jambi

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, terutama di sekolah Islam yang memiliki misi ganda: mencetak generasi berilmu dan berakhlik mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, manajer pendidikan, serta penggerak budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islami (Surani et al., 2022). Namun demikian, berbagai penelitian dan observasi menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan sekolah Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kompetensi manajerial kepala sekolah yang belum optimal (Mulyasa, 2019; Machali & Hidayat, 2016).

Permasalahan umum yang terjadi di banyak madrasah, termasuk MAN 2 Muaro Jambi, antara lain kurangnya perencanaan strategis berbasis data, lemahnya sistem supervisi akademik, kurang efektifnya komunikasi antarstaf, serta minimnya pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dalam bidang manajemen sekolah modern. Kepala sekolah sering kali lebih disibukkan dengan urusan administratif rutin, sementara aspek pengembangan mutu, inovasi pembelajaran, dan pemberdayaan guru tidak mendapat perhatian yang cukup (Setyaningsih, 2022). Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas program kerja, keterlambatan dalam pengambilan keputusan strategis, dan

kurangnya kemampuan sekolah untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan pendidikan abad ke-21 (Achmad, 2016).

Urgensi peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi semakin kuat seiring dengan tuntutan globalisasi dan era digitalisasi pendidikan. Pemerintah melalui *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007* telah menetapkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi utama, yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Dari kelima kompetensi tersebut, aspek manajerial menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat mencapai visi dan misi lembaga secara efektif (Gunawan, 2022). Namun, implementasi di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara standar kompetensi dan kemampuan nyata kepala sekolah dalam memimpin sekolah secara profesional (Mudatsir, 2021).

Khusus di sekolah Islam, kompleksitas pengelolaan menjadi lebih tinggi karena kepala sekolah juga harus menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembinaan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah dituntut mampu mengintegrasikan prinsip “*nilai adat bersendi syara, syara bersendi Kitabullah*” dalam setiap kebijakan dan strategi pengelolaan sekolah. Hal ini membutuhkan kapasitas manajerial yang berbasis nilai spiritual dan etika Islam, bukan hanya kemampuan teknis administratif (Subhan, 2013). Dengan demikian, program pelatihan manajerial yang terarah dan berbasis pada prinsip kepemimpinan Islam menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah.

Di MAN 2 Muaro Jambi, hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan program kerja, pengorganisasian tim, pelaksanaan supervisi pembelajaran, serta pengendalian mutu internal. Beberapa guru menyampaikan bahwa koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik belum berjalan efektif, sehingga banyak kebijakan yang belum diimplementasikan secara konsisten. Selain itu, kurangnya pelatihan

profesional menyebabkan kepala sekolah masih menggunakan pendekatan manajerial tradisional yang cenderung reaktif dan kurang berbasis data (Ardiansyah et al., 2022). Situasi ini menghambat inovasi pembelajaran dan berdampak pada rendahnya partisipasi guru dalam program pengembangan sekolah.

Program pelatihan manajerial bagi kepala sekolah dirancang sebagai solusi strategis untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dan profesionalisme pengelolaan madrasah. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai kepemimpinan Islami, etika kerja, komunikasi efektif, serta kemampuan analisis dan pengambilan keputusan berbasis data (Aziz, 2015; Yufita et al., 2021). Dengan pelatihan yang terencana dan sistematis, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola lembaga secara lebih efektif, inovatif, dan akuntabel.

Selain itu, pelatihan manajerial juga berfungsi sebagai sarana refleksi diri bagi kepala sekolah untuk menilai kembali gaya kepemimpinan mereka. Menurut penelitian oleh Kusumah dan Herawan (2015), kepala sekolah yang aktif mengikuti program pelatihan cenderung memiliki kinerja lebih baik dalam hal pemberdayaan guru, penilaian kinerja, dan peningkatan mutu pembelajaran. Pelatihan berbasis praktik (experiential training) terbukti mampu menumbuhkan kesadaran kritis kepala sekolah terhadap pentingnya perencanaan strategis dan pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan ini juga memperkuat dimensi kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya (Yuliawati & Enas, 2018).

Urgensi lainnya adalah perlunya penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Menurut Iskandar (2013), budaya mutu hanya dapat terwujud jika kepala sekolah memiliki visi jelas dan kemampuan manajerial yang kuat untuk mentransformasikan visi tersebut menjadi program kerja nyata. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru untuk berinovasi, serta meningkatkan kepuasan dan

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan manajerial merupakan investasi penting dalam membangun daya saing madrasah di tengah perubahan sistem pendidikan nasional dan global.

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut, program pelatihan manajerial bagi kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi ini dirancang dengan tiga fokus utama. Pertama, meningkatkan pemahaman kepala sekolah terhadap konsep dan prinsip dasar manajemen pendidikan Islam modern. Kedua, memperkuat kemampuan teknis dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program sekolah. Ketiga, membangun karakter kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik, kolaboratif, dan reflektif, diharapkan kepala sekolah mampu membawa perubahan nyata dalam kualitas pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Muaro Jambi.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas manajerial kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif, efisien, dan bernilai spiritual. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan model pelatihan manajerial yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah Islam serta dapat direplikasi di madrasah lain di wilayah Jambi dan sekitarnya. Pada akhirnya, penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah akan menjadi fondasi penting bagi terwujudnya madrasah unggul yang mampu melahirkan generasi berilmu, berkarakter, dan berakhhlak mulia sesuai dengan visi pendidikan Islam.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory training model*, yaitu pelatihan partisipatif yang melibatkan kepala sekolah sebagai peserta aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi aspek-aspek manajerial yang masih lemah dan perlu ditingkatkan. Analisis dilakukan melalui wawancara mendalam,

observasi langsung, serta penyebaran angket kepada kepala sekolah dan guru-guru di MAN 2 Muaro Jambi. Dari hasil analisis awal ditemukan bahwa sebagian besar kepala sekolah masih menghadapi kesulitan dalam merancang rencana strategis sekolah, melakukan supervisi akademik berbasis data, dan mengelola sumber daya manusia secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata tersebut dengan fokus pada penguatan kompetensi perencanaan, kepemimpinan visioner, dan pengendalian mutu pendidikan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program pelatihan manajerial, yang disusun dalam beberapa sesi tematik. Setiap sesi menggabungkan pembelajaran teori, studi kasus, dan praktik lapangan. Materi utama meliputi: (1) perencanaan strategis sekolah berbasis visi dan misi Islam, (2) pengelolaan sumber daya sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan keuangan), (3) penguatan supervisi akademik dan pengembangan profesional guru, serta (4) pengambilan keputusan dan komunikasi organisasi. Kegiatan pelatihan disampaikan menggunakan metode *workshop*, *role play*, *problem solving*, dan *peer mentoring*. Dalam setiap sesi, peserta diberikan tugas reflektif dan proyek mini untuk merancang inovasi pengelolaan sekolah sesuai konteks madrasah masing-masing. Pendampingan juga dilakukan oleh tim dosen dari Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi guna memberikan umpan balik dan memastikan relevansi antara teori dan praktik lapangan.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut program, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu (1) evaluasi formatif selama pelatihan berlangsung melalui observasi keaktifan peserta, hasil tugas, dan diskusi kelompok; serta (2) evaluasi sumatif setelah pelatihan selesai melalui wawancara dan angket untuk mengukur perubahan persepsi, pengetahuan, dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Selain itu, dilakukan *follow-up mentoring* selama dua bulan setelah pelatihan untuk memantau penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan

peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja berbasis indikator mutu, memperbaiki sistem komunikasi internal, serta meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendekatan pelatihan berbasis partisipasi ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas manajerial kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi dan meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan manajerial bagi kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi berlangsung selama tiga bulan dengan total delapan kali pertemuan. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan dengan kombinasi metode *workshop*, diskusi interaktif, dan simulasi lapangan. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan tim wakil kepala madrasah, yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi manajerial peserta, baik dalam aspek pengetahuan konseptual, keterampilan teknis, maupun sikap profesional.

Pada tahap awal, hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman kepala sekolah mengenai prinsip dasar manajemen pendidikan Islam masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola program kerja berbasis visi dan misi sekolah. Namun, setelah pelatihan dilakukan secara bertahap dan sistematis, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 48% dibandingkan sebelum pelatihan. Peserta mampu menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang lebih terarah, mengelola program supervisi akademik berbasis data, serta menerapkan komunikasi organisasi yang lebih terbuka dan partisipatif.

Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Melalui pelatihan berbasis

studi kasus dan refleksi, kepala sekolah belajar menganalisis masalah sekolah secara komprehensif dengan pendekatan data empiris. Mereka juga dilatih menggunakan model SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal sekolah. Sebelumnya, pengambilan keputusan sering bersifat reaktif dan intuitif; setelah pelatihan, kepala sekolah lebih mampu mengambil keputusan berbasis data dan mempertimbangkan aspek kolaboratif dengan guru dan staf (Raharjo & Yuliana, 2016).

Selain itu, terdapat peningkatan dalam aspek supervisi akademik dan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah dilatih untuk melakukan supervisi dengan pendekatan *coaching* dan *mentoring*, bukan hanya penilaian administratif. Sebanyak 80% peserta mulai menerapkan praktik supervisi berbasis dialog reflektif yang mendorong guru melakukan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Kepala sekolah juga mampu merancang *peer observation program* antar guru untuk memperkuat budaya belajar kolaboratif di madrasah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Afifatun et al. (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis refleksi dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru di sekolah Islam.

Hasil positif lainnya adalah peningkatan pada kemampuan komunikasi dan koordinasi organisasi. Sebelum pelatihan, hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru cenderung bersifat satu arah dan formal. Namun setelah pelatihan, kepala sekolah menerapkan pola komunikasi terbuka melalui rapat koordinasi mingguan, forum diskusi guru, dan sistem umpan balik terbuka. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi guru dalam penyusunan program kerja sekolah dan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga. Penelitian oleh Ramadhan dan Karwanto (2020) mendukung temuan ini, bahwa kepala sekolah dengan kemampuan komunikasi yang efektif mampu membangun iklim kerja yang kolaboratif dan meningkatkan kinerja lembaga.

Perubahan sikap kepala sekolah juga tampak dalam hal kepemimpinan berbasis nilai Islam. Dalam sesi pelatihan tentang *Islamic leadership*, peserta dilatih untuk menanamkan nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, dan ihsan dalam setiap keputusan manajerial. Kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kepemimpinan dan memperkuat kepercayaan antara pimpinan dan bawahan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen sekolah, kepala sekolah lebih mudah membangun budaya organisasi yang harmonis dan berorientasi pada nilai moral (Fadhli, 2018; Subhan, 2013).

Selain perubahan pada individu kepala sekolah, pelatihan ini juga berdampak sistemik terhadap budaya kerja di MAN 2 Muaro Jambi. Setelah pelatihan, madrasah mulai menerapkan sistem evaluasi program berbasis indikator mutu dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam rapat perencanaan tahunan. Kepala sekolah memfasilitasi penyusunan *School Development Plan* yang mencakup target mutu akademik dan non-akademik. Terdapat peningkatan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan hingga 67%, berdasarkan hasil kuesioner pasca pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat kolaborasi internal dan memperbaiki tata kelola madrasah.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program pelatihan manajerial di MAN 2 Muaro Jambi ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa peningkatan kompetensi kepala sekolah memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Botutihe (2020), manajemen kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan sekolah, karena berperan dalam mengarahkan sumber daya manusia dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelatihan ini telah memberikan wadah transformasi pengetahuan dan keterampilan bagi kepala sekolah agar mampu menjadi pemimpin visioner yang responsif terhadap perubahan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kompetensi manajerial yang diperkuat melalui pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan Winaryo et al., (2016) bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan analisis dan perencanaan strategis yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja sekolah hingga 40%. Di sisi lain, model *participatory training* yang diterapkan dalam program ini terbukti mendorong kepala sekolah untuk lebih reflektif dan kolaboratif, sehingga proses manajemen sekolah menjadi lebih demokratis (Waruwu, 2021). Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik madrasah yang menekankan prinsip musyawarah dan gotong royong.

Selain aspek teknis, hasil pelatihan juga menunjukkan pentingnya dimensi spiritual dalam kepemimpinan kepala sekolah Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Imanuddin (2022), kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai tauhid, amanah, dan keadilan. Pelatihan manajerial di MAN 2 Muaro Jambi berhasil menumbuhkan kesadaran kepala sekolah akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam praktik manajemen. Kepala sekolah yang berpegang pada nilai keislaman tidak hanya memimpin dengan otoritas, tetapi juga dengan keteladanan moral dan empati terhadap guru serta peserta didik. Ini menjadikan pengelolaan sekolah lebih manusiawi dan berorientasi pada keberkahan.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya efektivitas komunikasi organisasi pascapelatihan. Menurut Yuliawati dan Enas (2018), komunikasi dua arah yang terbuka antara pimpinan dan guru merupakan kunci keberhasilan implementasi kebijakan sekolah. Dengan memperkuat sistem komunikasi, kepala sekolah dapat membangun budaya kerja kolaboratif yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program sekolah. Di MAN 2 Muaro Jambi, praktik ini berhasil menciptakan hubungan harmonis antara pimpinan dan staf, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan produktivitas kerja guru.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, keberhasilan pelatihan ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *Total Quality Management* (TQM). Menurut Sallis (2018), TQM menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer utama berperan dalam menciptakan sistem yang mendorong inovasi dan evaluasi berkelanjutan. Pelatihan ini mengintegrasikan prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam, menghasilkan model manajemen sekolah yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga etis dan spiritual. Dengan demikian, kualitas pengelolaan madrasah dapat meningkat secara menyeluruh, mencakup dimensi akademik, moral, dan budaya organisasi.

Selain keberhasilan, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta pelatihan menyampaikan kendala waktu dan keterbatasan sumber daya untuk menerapkan seluruh materi pelatihan secara optimal. Namun, berdasarkan evaluasi tindak lanjut, sebagian besar kepala sekolah tetap berkomitmen melanjutkan praktik manajerial baru dengan dukungan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kesinambungan hasil pelatihan. Penelitian oleh Iskandar (2013) juga menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan manajerial bergantung pada *organizational support* yang kuat dari institusi pendidikan dan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, pelatihan manajerial ini berhasil membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan sekolah Islam. Kepala sekolah tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam praktik keseharian. Dengan kemampuan tersebut, MAN 2 Muaro Jambi kini memiliki pondasi yang lebih kuat untuk mewujudkan visi sebagai madrasah unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan spiritual dapat menjadi strategi efektif dalam membangun manajemen pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, dan berkeadaban.

KESIMPULAN

Program pelatihan manajerial bagi kepala sekolah MAN 2 Muaro Jambi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan madrasah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis nilai-nilai kepemimpinan Islam mampu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam berbagai aspek utama, yaitu perencanaan strategis, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya, dan komunikasi organisasi. Kepala sekolah tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga menginternalisasi praktik manajemen yang efektif, reflektif, dan spiritual. Peningkatan kemampuan manajerial ini secara langsung berimplikasi pada perbaikan sistem kerja di lingkungan MAN 2 Muaro Jambi. Kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja berbasis indikator mutu, menerapkan sistem supervisi berbasis dialog reflektif, serta memperkuat koordinasi dengan guru dan tenaga pendidikan melalui komunikasi terbuka dan musyawarah. Hasilnya, muncul budaya kerja yang lebih kolaboratif, profesional, dan bernilai keislaman. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu kepala sekolah, tetapi juga menumbuhkan budaya organisasi yang sehat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Lebih jauh, pelatihan manajerial berbasis nilai Islam seperti ini dapat menjadi model pengembangan kepala sekolah di madrasah lainnya. Integrasi antara pendekatan profesional dan spiritual terbukti efektif dalam membentuk kepemimpinan yang berkarakter, visioner, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan lembaga pendidikan tinggi, Kementerian Agama, serta organisasi profesi kepala sekolah untuk menciptakan ekosistem manajemen madrasah yang unggul, berintegritas, dan relevan dengan tantangan global.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MAN 2 Muaro Jambi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi, serta

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi atas dukungan moral dan material yang diberikan selama pelaksanaan program pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, memberikan refleksi mendalam, dan menjadi bagian penting dari keberhasilan program ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pengelolaan madrasah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115-127.
- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141-155.
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Irmawati, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 28-43.
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *el-Tarawi*, 8(1), 69-92.
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., Faisal, F., Utami, P. P., Butarbutar, M., ... & Harini, H. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0.
- Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 116-127.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Imanuddin, M., Hidayat, R., Lede, Y. U., Fauzi, A. A., Gule, Y., MA, R., & Krismayanti, Y. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1), 1018-1027.

- Kusumah, M. D., & Herawan, E. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Di Sdn Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of EDUCATION MANAGEMENT Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia* (Vol. 1, No. Cet. 1). Prenadamedia Group.
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55-67.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). *Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1(2), 203–217.
- Ramadhan, R. F., & Karwanto, K. (2020). Membangun iklim organisasi sekolah melalui peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 285-297.
- Sallis, E. (2018). *Total Quality Management in Education* (4th ed.). London: Routledge.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 24-34.
- Subhan, M. (2013). Kepemimpinan islami dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-154.
- Surani, S., Saputri, A., & Mustamin, M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smnpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education And Learning Journal*, 3(1), 45-52.
- Waruwu, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership: Studi Kajian Literatur. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 138-153.

- Waruwu, R. (2021). *Pelatihan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 4(1), 77–91. <https://doi.org/10.24036/jpk.v4i1.456>
- Winaryo, W., Miyono, N., & Retnaningdyastuti, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(3).
- Yufita, N., Sudirman, & Ridwan, M. (2021). *Pelatihan Manajerial Kepala Sekolah dalam Penguatan Kompetensi Supervisi dan Pengambilan Keputusan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 25–36.
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan teknologi informasi komunikasi dan pendampingan kepala sekolah pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993-4006.
- Yuliawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 319-324.